

IHSG Mengawali Tahun 2018 Dengan Membuat Rekor Baru. Bagaimana Selanjutnya?

Perkembangan Ekonomi dan Indeks serta Pandangan Kami

IHSG ditutup pada level 6.605,6 atau naik 3.93% selama bulan Januari 2018. Selama bulan Januari 2018, IHSG pernah mencapai level tertingginya di 6.686 meskipun pada akhirnya ditutup di level 6.605,6. Kenaikan indeks dipimpin oleh sektor pertambangan dan industri dasar yaitu sebesar 25% dan 11.5%. Sedangkan performa terburuk dipimpin oleh sektor infrastruktur dan konstruksi yaitu sebesar -1.8% dan 0.2%. Sejak awal tahun dana asing mengalir ke Indonesia sebanyak 2.876 triliun rupiah baik ke pasar obligasi maupun ke pasar saham, sementara rupiah ditutup menguat sebesar 1.6% terhadap US dollar. Sementara dari pasar AS, Janet Yellen, komisaris The Fed mengakhiri jabatannya digantikan oleh Jerome Powell dan untuk bulan Januari memutuskan untuk tidak menaikkan suku bunga acuannya, serta menargetkan inflasi sebesar 2% pada tahun 2018. Hal tersebut positif bagi ekonomi secara keseluruhan. Tetapi, The Fed telah mengindikasikan bahwa akan ada kenaikan suku bunga acuan pada bulan Maret nanti.

Faktor domestik yang mengangkat/menghambat IHSG. Berikut kami sampaikan kondisi ekonomi bulan ini dan faktor lainnya yang berpengaruh dalam naik/turunnya IHSG :

- PMI Indonesia bulan Jan '18 naik ke level 49.9 vs 49.3 pada bulan Des '17. Peningkatan tersebut ditopang oleh output dan kondisi operasional yang stabil. Tetapi pemesanan barang baru masih kurang baik karena rendahnya permintaan akan ekspor dari Indonesia. Produsen masih dihadapkan pada harga input yang tinggi sehingga memaksa perusahaan untuk mengurangi jumlah karyawannya. Namun dari survey yang diadakan, pelaku pasar masih optimis akan keadaan ekonomi dalam 12 bulan ke depan.
- Inflasi pada bulan ini adalah sebesar 3.25% yoy, turun dari tahun lalu yaitu sebesar 3.61%. Dan inflasi inti adalah sebesar 2.69% yoy, turun tipis dari tahun lalu yaitu sebesar 2.95%. Inflasi bulan ini agak melunak karena efek dari harga transportasi yang mengalami deflasi. Namun, bahan makanan adalah penggerak utama dari inflasi bulan ini yang menyumbang angka sebesar 0.48 dari inflasi bulan ini, dimana beras menyumbang separuh dari inflasi bahan makanan tersebut.
- Pemerintah akhirnya memutuskan untuk tidak menaikkan harga bbm bersubsidi pada kuartal I 2018. Bagaimanapun juga, ada tekanan terhadap pemerintah untuk segera menaikkan harga BBM bersubsidi karena harga minyak dunia yang terus merangkak naik.
- Hingga bulan Januari 2018, dana asing tercatat melakukan pembelian bersih di pasar saham sebesar 132 miliar rupiah dan di pasar obligasi sebesar 2.744 miliar rupiah. Tingginya kepercayaan asing terhadap pasar Indonesia dan dampak dari peningkatan rating pemerintah Indonesia oleh Fitch bulan Des '17 masih berlanjut hingga bulan Januari. Dan hal tersebut dapat terlihat dari arus modal asing yang masuk ke pasar modal Indonesia.
- Tingkat imbal hasil SBN 5 tahun mengalami penurunan menjadi 5.78% atau turun sebesar 185 bps dari tahun 2017. Sedangkan untuk tingkat imbal hasil SBN 10 tahun turun menjadi 6.26% atau turun sebesar 52 bps dari tahun 2017. Hal ini menandakan bahwa masih tingginya kepercayaan investor terhadap pemerintah Indonesia sehingga semakin lama tingkat imbal hasil yang diharapkan semakin rendah.

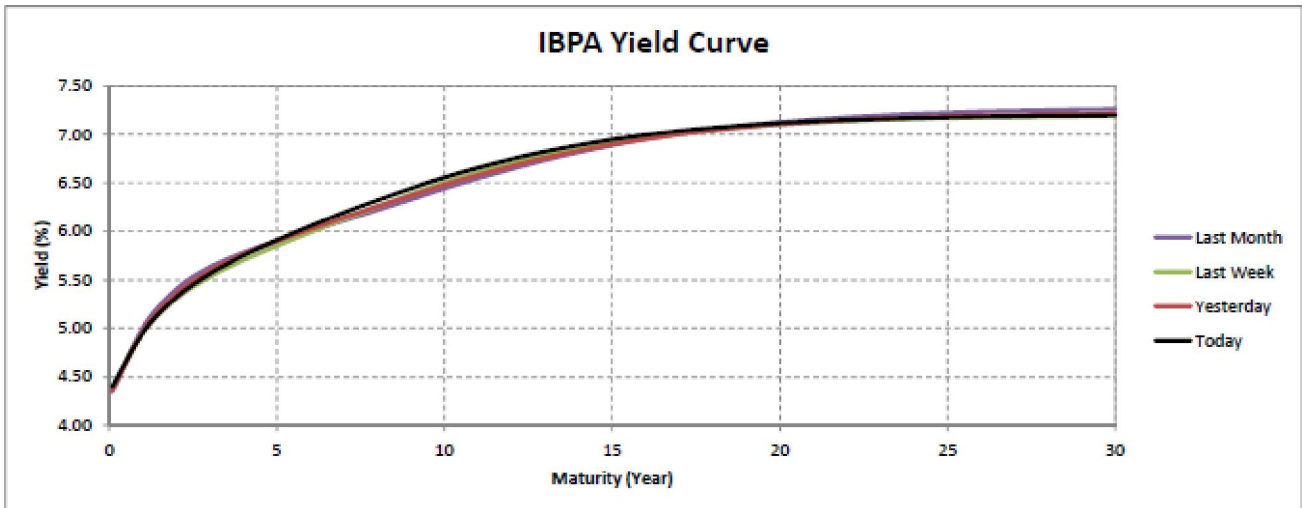
Apa yang dapat mengkoreksi indeks dan perkembangannya? Kami berpandangan koreksi dapat terjadi dari sentimen internal dan eksternal. Berikut beberapa faktor yang kami waspadai :

- Dari domestik, *inflow* dana asing di pasar ekuitas pada awal tahun ini yang sebesar Rp. 132 miliar dapat mendongkrak indeks hingga secara kontinu IHSG memecahkan rekor tertingginya berulang kali meskipun pada akhir bulan ditutup melemah sedikit di 6605.6 dari level 6680. *Inflow* dana asing yang dapat menggerakkan IHSG sangat berpotensi sebagai katalis yang dapat mengkoreksi indeks.
- Selain itu, inflasi Indonesia yang dalam tren melemah dapat menjadi ancaman jika stimulus yang dikeluarkan pemerintah tidak berhasil, karena inflasi yang terlalu rendah dapat mengancam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi yang rendah dapat berarti keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan harga, tetapi dapat juga berarti rendahnya daya beli masyarakat dan industri.
- Dari benua Amerika, keputusan The Fed untuk menaikkan suku bunga nya pada bulan Maret/April, membuat tingkat imbal hasil AS mencapai puncak tertingginya. Karena ekspektasi pasar ke depannya dengan tingkat suku bunga tinggi, maka tingkat imbal hasil obligasi juga akan mengikuti. Melemahnya US dollar terhadap beberapa mata uang besar di dunia, merupakan pedang bermata dua bagi Indonesia. Karena dengan melemahnya US dollar, berbagai emiten yang membeli bahan baku dengan impor, mendapatkan keuntungan karena nilai US dollar lebih lemah, namun, bagi emiten yang berbasis ekspor, nilai jual produknya ke pasar global lebih rendah.
- Kenaikan pasar keuangan pada bulan Januari yang sangat tinggi dan cepat, baik di Indonesia maupun global telah membuat indeks global rawan koreksi. Karena kenaikan tersebut telah membuat indeks di dunia khususnya IHSG hampir menyentuh target akhir tahunnya.

Bagaimana dengan kelanjutan IHSG di tahun 2018 bulan berikutnya? IHSG pada akhir bulan Januari 2018 ditutup mendekati target akhir tahun kami yaitu di level 6605,60. Emiten *big caps* tumbuh sejalan dengan prediksi para analis dan menjadi pendorong indeks. Inflasi bulan Januari 2018 yang tumbuh sebesar 0.62% menunjukkan kekuatan beli penduduk dan industri Indonesia, meskipun dibandingkan tahun lalu, tahun ini inflasi masih menunjukkan pelemahan. Hal tersebut dapat membuat IHSG dalam bulan Februari cenderung terkoreksi atau stagnan. Sementara itu, dari faktor fundamental, masih terlalu dini untuk mengatakan bahwa semua target fundamental telah terpenuhi, karena tahun 2018 baru berjalan satu bulan. Jadi dibalik kenaikan harga asset yang cepat tanpa didukung oleh nilai intrinsiknya, akan membuat gelembung harga yang suatu saat akan meletus. Kemudian ada resiko juga meningkatnya imbal hasil obligasi pemerintah AS yang dapat membuat outflow dana asing untuk mengejar obligasi pemerintah AS yang lebih menarik.

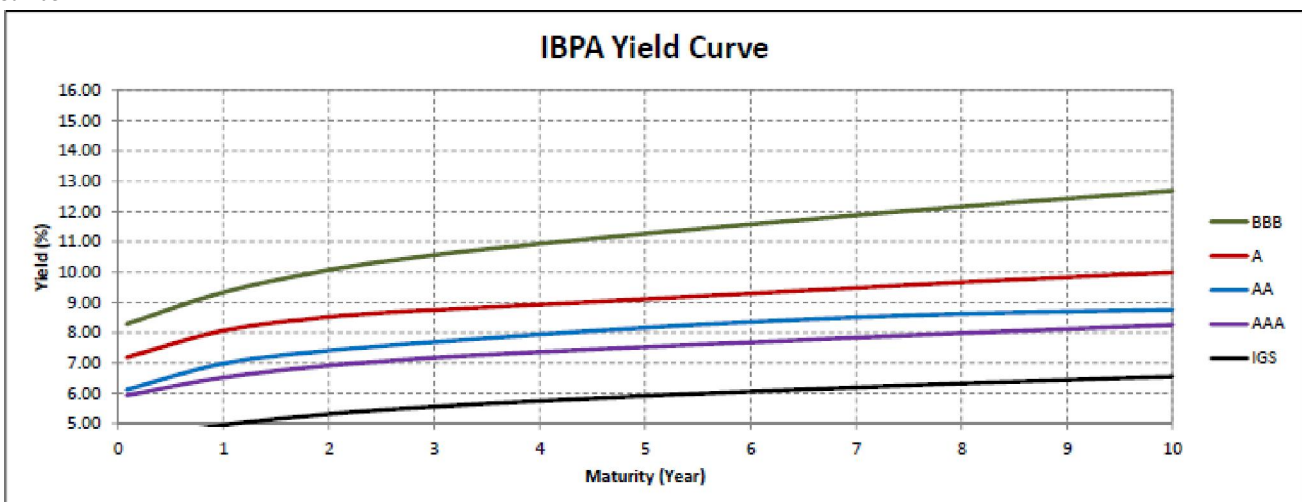
Kinerja Indonesian Composite Bond Index bulan ini mencatatkan kenaikan kembali. ICBI berkinerja 1.07% MoM maupun dari awal tahun. Kinerja *Indonesia Composite Bond Index* (ICBI) bulan Desember 2017 naik sebesar 1.47% MoM, atau tumbuh 16,35% dari awal tahun. Capital inflow, stabilnya fundamental ekonomi dan politik Indonesia, dan perbaikan rating Negara Indonesia maupun perbaikan ekonomi global masih menopang penguatan ICBI.

Kurva Imbal Hasil Obligasi Pemerintah. Kurva imbal hasil obligasi pemerintah berbentuk normal dengan tingkat imbal hasil untuk obligasi bertenor 5 tahun memberi imbal hasil berkisar 5.89% - 5.90%, sedangkan obligasi pemerintah yang bertenor 10 tahun memberikan imbal hasil sekitar 6.44% - 6.55%, dan untuk obligasi pemerintah yang bertenor 30 tahun memberikan imbal hasil di kisaran 7.19% - 7.20%.



Grafik Yield Curve Obligasi Pemerintah

Sumber : IBPA



Grafik Yield Curve Obligasi Pemerintah

Sumber : IBPA

Imbal Hasil Obligasi Korporasi. Kurva imbal hasil obligasi korporasi berbentuk normal dengan tingkat imbal hasil untuk obligasi rating AAA bertenor 1 tahun memberi imbal hasil berkisar 6.51% dan BBB- bertenor 1 tahun member imbal hasil 9.32%. Sedangkan obligasi korporasi yang bertenor 5 tahun memberikan imbal hasil sekitar 7.52% - 11.25%, dan untuk obligasi korporasi yang bertenor 10 tahun memberikan imbal hasil di kisaran 8.25% - 12.67%.

Tenor	AAA		AA		A		BBB	
	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg
0.1	154.03	↑ 4.65	172.77	↑ 4.61	279.75	↑ 4.61	389.16	↑ 4.62
1	157.52	↓ -1.76	203.91	↓ -1.63	312.38	↓ -1.62	438.06	↓ -1.65
2	160.11	↓ -3.92	209.57	↓ -4.16	320.18	↓ -4.04	475.13	↓ -3.95
3	161.26	↓ -3.31	213.38	↓ -3.51	319.22	↓ -3.50	499.50	↓ -3.45
4	161.94	↓ -1.43	219.60	↓ -1.42	318.56	↓ -1.51	518.27	↓ -1.54
5	162.64	↑ 0.81	225.91	↑ 0.97	320.45	↑ 0.89	535.27	↑ 0.83
6	163.60	↑ 2.93	230.08	↑ 3.11	324.55	↑ 3.13	551.88	↑ 3.10
7	164.89	↑ 4.71	231.21	↑ 4.80	329.79	↑ 4.93	568.22	↑ 4.95
8	166.47	↑ 6.08	229.44	↑ 6.04	335.18	↑ 6.21	583.94	↑ 6.29
9	168.27	↑ 7.04	225.44	↑ 6.90	340.05	↑ 7.01	598.67	↑ 7.09
10	170.20	↑ 7.63	220.00	↑ 7.48	344.02	↑ 7.41	612.12	↑ 7.42

Tabel YTM Obligasi Korporasi berdasarkan Rating

Sumber : IBPA

Disclaimer :

Informasi ini ditujukan sebagai tambahan informasi yang mungkin bermanfaat bagi nasabah. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber dan kami berusaha menyajikan data tersebut dengan prinsip kehati-hatian, namun kami tidak dalam kapasitas untuk menjamin validitas, kebenaran, ketepatan penggunaan informasi tersebut sebagai bagian pengambilan keputusan investasi oleh nasabah. Investasi memiliki risiko, dengan demikian nasabah harus melakukan analisa terhadap setiap informasi terkait dengan suatu produk investasi, dan setiap keputusan investasi yang diambil merupakan keputusan individu. Material ini bukan dimaksudkan untuk menawarkan dan/atau menyarankan suatu produk investasi dan didistribusikan secara terbatas hanya kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan produk investasi yang diterbitkan oleh PT Mega Capital Investama.

Proyeksi IHSG dan Strategi Investasi Tahun 2018

Sejak awal Januari 2018 hingga akhir Januari 2018, IHSG telah mencatatkan kenaikan sebesar 3.93%. Angka tersebut terbilang cukup luar biasa, dikarenakan rendahnya target akhir tahun IHSG di para pelaku pasar yang hanya berkisar 8.5%. Pada periode yang sama reksadana saham Mega Capital Investama yaitu Mega Dana Capital Growth mengungguli imbal hasil IHSG dengan membukukan kenaikan sebesar **10.88%**.

Outlook	EPS 2017 Actual	EPS 2018F	Growth	Forward PE	JCI Target
Moderate	273.70	301.07	10%	22.6	6,800
Optimist	273.70	314.75	15%	22.6	7,113

Target IHSG 2018

Sumber :Riset MCIIV & Bloomberg

Model Portfolio dan Strategi Investasi

Strategi investasi kami dibuat berdasarkan faktor-faktor yang telah kami sebutkan diatas, kami mengutamakan emiten dengan pendapatan yang sekiranya akan kuat di tahun 2018 dan akan kami monitor tiap saat seandainya ada perubahan.

Portofolio kami mengacu pada tema investasi berikut :

1. Tahun pemilu 2018
2. Kenaikan harga komoditas

Pilkada akan dilaksanakan pada bulan Juni 2018, 10 bulan sebelum pemilihan presiden dan parlemen di bulan April 2019. Pilkada tersebut akan dilaksanakan di 171 daerah. Termasuk di dalamnya empat daerah besar di Indonesia akan mengikuti pilkada tersebut yaitu Jawa Barat (46.8 juta penduduk), Jawa Tengah (33.8 juta penduduk), Jawa Timur (38.9 juta penduduk), dan Sumatera Utara (14.1 juta penduduk). Empat daerah tersebut mewakili 51% penduduk Indonesia, sedangkan total dari 171 daerah untuk pemilu keseluruhan mewakili hampir 80% penduduk Indonesia.

Kami memilih sektor konsumen, perdagangan, dan pertambangan sebagai *alpha* untuk mengantisipasi pilkada 2018 dan harga komoditas yang sedang bagus. Kemudian untuk sektor keuangan, infrastruktur, industri dasar, aneka industri dan konstruksi/properti kami memilih untuk netral. Sedangkan untuk sektor perkebunan, kami memilih untuk *underweight*. *Rebalancing* portfolio akan kami lakukan dengan menurunkan porsi saham hingga level 80% jika kondisi makro maupun mikro domestik dan makro global lebih buruk dari perkiraan.

Disclaimer :

Informasi ini ditujukan sebagai tambahan informasi yang mungkin bermanfaat bagi nasabah. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber dan kami berusaha menyajikan data tersebut dengan prinsip kehati-hatian, namun kami tidak dalam kapasitas untuk menjamin validitas, kebenaran, ketepatan penggunaan informasi tersebut sebagai bagian pengambilan keputusan investasi oleh nasabah. Investasi memiliki risiko, dengan demikian nasabah harus melakukan analisa terhadap setiap informasi terkait dengan suatu produk investasi, dan setiap keputusan investasi yang diambil merupakan keputusan individu. Material ini bukan dimaksudkan untuk menawarkan dan/atau menyarankan suatu produk investasi dan didistribusikan secara terbatas hanya kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan produk investasi yang diterbitkan oleh PT Mega Capital Investama.

Berikut analisa kami untuk setiap sektor di IHSG :

Bloomberg Ticker	Sektor	Rekomendasi
JAKFIN	Jakarta Finance Index	<i>Neutral</i>
JAKCONS	Jakarta Consumer Goods	<i>Overweight</i>
JAKINFR	Jakarta Infra Util Trans	<i>Neutral</i>
JAKTRAD	Jakarta Trd, Srv & Invest	<i>Overweight</i>
JAKPROP	Jakarta Basic Ind	<i>Neutral</i>
JAKBIND	Jakarta Cnstr, Prp, RL Est	<i>Neutral</i>
JAKMIND	Jakarta Misc Industries	<i>Neutral</i>
JAKMINE	Jakarta Mining Index	<i>Overweight</i>
JAKAGRI	Jakarta Agri Index	<i>Underweight</i>
JCI	Jakarta Composite Index	

Rekomendasi Per Sektor

Sumber :Riset MCIV & Bloomberg

Asset Alokasi Untuk Bulan Februari 2018

Reksa Dana	Bobot UW-N-OW	Penjelasan
Saham	Saham : OW Obligasi : - Psr Uang : UW	IHSG diperkirakan bergerak koreksi karena secara teknikal, IHSG sudah overbought dengan fundamental yang mahal. Strategi buy on weakness menjadi pilihan untuk saham pilihan kami.
Campuran	Saham : N Obligasi : N Psr Uang : N	Komposisi saham bergerak ke level netral 30-65% dengan pembobotan lebih besar pada saham kapitalisasi besar.
Pendapatan Tetap	Saham : - Obligasi : N Psr Uang : OW	Porsi obligasi netral untuk mengantisipasi kenaikan suku bunga the Fed dan karena obligasi pasar uang lebih tahan terhadap kenaikan suku bunga acuan.
Pasar Uang	Saham : - Obligasi : - Psr Uang: OW	Penempatan aset difokuskan pada obligasi pasar uang yang memberikan return optimal dan penempatan deposito pada bank yang memiliki tingkat kesehatan bank yang baik.

Overweight (OW) : bobot asset pada reksadana menuju level maksimal yang diperbolehkan

Neutral (N) : bobot asset pada reksa dana di level netral yang diperbolehkan

Underweight (UW) : bobot asset pada reksa dana menuju level minimal yang diperbolehkan

Disclaimer :

Informasi ini ditujukan sebagai tambahan informasi yang mungkin bermanfaat bagi nasabah. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber dan kami berusaha menyajikan data tersebut dengan prinsip kehati-hatian, namun kami tidak dalam kapasitas untuk menjamin validitas, kebenaran, ketepatan penggunaan informasi tersebut sebagai bagian pengambilan keputusan investasi oleh nasabah. Investasi memiliki risiko, dengan demikian nasabah harus melakukan analisa terhadap setiap informasi terkait dengan suatu produk investasi, dan setiap keputusan investasi yang diambil merupakan keputusan individu. Material ini bukan dimaksudkan untuk menawarkan dan/atau menyarankan suatu produk investasi dan didistribusikan secara terbatas hanya kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan produk investasi yang diterbitkan oleh PT Mega Capital Investama.